

## Teknologi Perubahan Terhadap Kehidupan Beragama

Rizki Surya Tawaqal<sup>1\*</sup>, Ridma Meltareza<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indonesia Membangun

Jalan Soekarno Hatta 448 Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>rizki.surya@inaba.ac.id, <sup>2</sup>ridma.meltareza@inaba.ac.id

Received: Februari 2022; Accepted: April 2022; Published: Juni 2022

### Abstract

*The development of information in everyday life cannot be separated from the presence of technology. The development of technology now has a huge impact on the science of communication and the communication path that occurs between individuals. The development of information technology, directly or indirectly, has changed a person's behavior. Information technology in its implementation in people's lives has a lot of influence on the continuity of human activities in carrying out their religious worship. The phenomenon of religious life in this era has undergone many changes. The presence of information technology has succeeded in converting conservative activities in religious activities into something new. The use of social media is one of the realizations where da'wah activities can be carried out by participating in social media studies. Another phenomenon is the use of the Qur'an where Muslims no longer need to worry anymore when attending events that require someone to read the Qur'an because an application in the gadget already has complete features of the letters of the Qur'an. There are many more shifts in behavioral values in religion that shift due to the presence of information technology. This study aims to analyze changes in behavior with the birth of the development of information technology in the context of religious life. The method used in this study uses a qualitative research method with a descriptive approach. Religious education learning methods also have changed, such as the e-learning learning process that can be done to children using compact discs (CDs) or other digital applications so that the learning process can be repeated until it can and of course not using conservative learning methods where teachers and students face to face. This study concludes that behavioral changes in religious life have shifted several aspects that have been carried out due to the development of information technology.*

**Keywords:** Religion; Communication; Changes in behavior

### Abstrak

Perkembangan informasi dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan dengan kehadiran teknologi. Perkembangan teknologi untuk sekarang memberikan dampak yang sangat besar kepada ilmu komunikasi dan juga jalur komunikasi itu sendiri yang terjadi diantara individu. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi, secara langsung atau tidak langsung telah memberikan perubahan perilaku pada diri seseorang. Teknologi informasi dalam implementasinya di kehidupan masyarakat berpengaruh banyak terhadap kelangsungan kegiatan manusia dalam menjalankan ibadah agamanya. Fenomena kehidupan beragama era sekarang mengalami banyak perubahan. Kehadiran teknologi informasi berhasil mengonversikan kegiatan konservatif dalam kegiatan beragama menjadi sesuatu kegiatan yang baru. Penggunaan media sosial menjadi salah satu realisasi dimana kegiatan dakwah bisa dilakukan tidak hanya harus mendatangi lokasi pendakwah tetapi bisa mengikuti kajian media sosial. Fenomena lain misalnya penggunaan Al-Qur'an dimana umat muslim sudah tidak perlu khawatir lagi saat mendatangi acara yang mengharuskan seseorang membaca Al-Qur'an dikarenakan sebuah aplikasi di dala *gadgetnya* sudah memiliki fitur komplit surat-surat Al-qur'an. Masih banyak lagi pergeseran nilai-nilai perilaku dalam beragama yang pada kenyataannya bergeser dikarenakan kehadiran teknologi informasi tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan perilaku dengan lahirnya perkembangan teknologi informasi dalam konteks kehidupan beragama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pembelajaran pendidikan agama juga sudah mempunyai perubahan, seperti proses belajar e-learning yang dapat dilakukan ke anak-anak dengan menggunakan *compact disc* (CD) atau aplikasi digital lainnya sehingga proses belajar dapat diulang-ulang sampai bisa dan tentu tidak menggunakan metode belajar konservatif dimana guru dan murid bertatap muka secara langsung. Simpulan dari penelitian ini adalah perubahan perilaku dalam kehidupan beragama telah menggeser beberapa aspek yang selama ini telah dilakukan dikarenakan adanya perkembangan teknologi informasi.

**Kata Kunci:** Agama; Komunikasi; Perubahan Perilaku

doi: <https://doi.org/10.51544/jlmk.v6i1.3141>

© 2021 Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JLMI/index>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

## PENDAHULUAN

Perkembangan informasi dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan dengan kehadiran teknologi. Perkembangan teknologi untuk sekarang memberikan dampak yang sangat besar kepada ilmu komunikasi dan juga jalur komunikasi itu sendiri yang terjadi diantara individu. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi, secara langsung atau tidak langsung telah memberikan perubahan perilaku pada diri seseorang. Beberapa nilai dan norma yang telah dikenal dan digunakan di tengah masyarakat dapat bergeser dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Beberapa kebiasaan dan kegiatan yang dianggap formal dan konservatif dapat mengalami perubahan yang cenderung lebih progresif juga meninggalkan beberapa aspek lainnya.

Perkembangan teknologi informasi yang sedemikian cepatnya telah membawa dunia memasuki era baru yang lebih cepat dari yang pernah dibayangkan sebelumnya . Proses komunikasi antar pribadi juga dipengaruhi banyak oleh adanya perkembangan teknologi informasi. Kehidupan nyata di tengah sosial masyarakat juga terkena dampak dari teknologi informasi, salah satunya dalam konteks kehidupan beragama. Teknologi informasi dalam implementasinya di kehidupan masyarakat berpengaruh banyak terhadap kelangsungan kegiatan manusia dalam menjalankan ibadah agamanya. Metode belajar di bidang agama sekarang dapat dikatakan telah tersentuh oleh teknologi informasi. Hal tersebut tentu saja mempunyai tahap perubahan perilaku untuk masyarakat yang telah mengenal *e-learning* atau proses pembelajaran dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi.

Pengertian *e-learning* sendiri menurut Prawiradilaga dianggap sebagai seperangkat aplikasi inovatif yang menunjang proses pembelajaran memanfaatkan teknologi sehingga akar dari revolusi teknologi pendidikan adalah bagaimana siswa dan guru masa kini melakukan pembelajaran menggunakan teknologi dalam kehidupan mereka dengan atau tanpa ruang kelas, dan lebih bersifat individual (2016:149). Dengan mencacu terhadap pengertian definisi tersebut, maka proses e-learning juga sudah mulai digunakan dalam pendidikan agama contohnya kitab suci umat muslim yakni Al-Quran sekarang sudah tidak hanya dicetak secara naskah fisik melainkan juga dalam bentuk digital. Materi yang sama persis dapat didapatkan dan disampaikan melalui compact disc (CD) dan program Al-Quran digital lainnya di telepon genggam.

Proses metode pembelajaran dalam pendidikan agama sekarang tidak hanya melalui cara konservatif, dimana seorang guru agama tidak lagi harus bertatap muka dengan muridnya untuk menjelaskan materi dan mengajarkan teknik mengaji Al-Quran tetapi juga seorang murid di era teknologi informasi komunikasi ini dapat menggunakan dan memutar CD yang akan memimbing proses belajarnya. Hal tersebut juga terjadi di umat agama nasrani dimana kitab suci Injil tidak lagi hanya berbentuk naskah fisik namun dapat diperoleh dan didapatkan di aplikasi digital telepon genggam dan juga halaman internet. Hal tersebut merupakan salah satu contoh perubahan teknologi yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam konteks kehidupan beragama. Pembahasan tulisan ini bertujuan untuk menganalisa perubahan-perubahan yang dipengaruhi oleh teknologi komunikasi dalam kehidupan beragama.

## TINJAUAN LITERATUR

Teori yang dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan teknologi dan perubahan perilaku pada masyarakat itu sendiri. Pada awalnya teknologi berkembang secara lambat. Namun seiring dengan kemajuan tingkat kebudayaan dan peradaban manusia perkembangan teknologi berkembang dengan cepat. Semakin maju kebudayaannya, semakin berkembang teknologinya karena teknologi merupakan perkembangan dari kebudayaan yang maju dengan pesat (Adib, 2011:254).

Secara harafiah teknologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*tecnologia*" yang berarti pembahasan sistematis mengenai seluruh seni dan kerajinan. Istilah tersebut memiliki akar kata "*techne*" dalam bahasa Yunani kuno berarti seni (*art*), atau kerajinan (*craft*). Dari makna harfiah tersebut, teknologi dalam bahasa Yunani kuno dapat didefinisikan sebagai seni memproduksi alat-alat produksi dan menggunakannya. Definisi tersebut kemudian berkembang menjadi penggunaan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan manusia. Teknologi dapat pula dimaknai sebagai "pengetahuan mengenai bagaimana membuat sesuatu (*know-how of making things*) atau "bagaimana melakukan sesuatu" (*know-how of doing things*), dalam arti kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan nilai yang tinggi, baik nilai manfaat maupun nilai jualnya (Martono, 2012:276).

Penulis menemukan fenomena yang terjadi diatas sangat relevan dengan teori *Technological Determinism* yang dikemukakan oleh Mc Luhan pada tahun 1962. Teori tersebut mendasarkan pada perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi yang akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri (Mukarom, 2020:143). Teknologi dianggap sebagai sesuatu yang membentuk manusia mengenai bagaimana mereka berpikir, berperilaku dalam masyarakat dan akhirnya teknologi mengarahkan manusia untuk bertindak.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Definisi penelitian kualitatif menurut Denzin & Lincoln dalam Creswell (2015:58) menjelaskan bahwa:

"Penelitian kualitatif adalah suatu aktivitas yang berlokasi menempatkan penelitiannya di dunia. Penelitian kualitatif terdiri dari serangkaian praktik penafsiran material yang membuat dunia menjadi terlihat. Praktik-praktik ini mentransformasi dunia. Mereka mengubah dunia menjadi serangkaian representasi, yang mencakup berbagai catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman dan catatan pribadi. Dalam hal ini penelitian kualitatif melibatkan suatu pendekatan penafsiran yang naturalistik terhadap dunia. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di lingkungan alamiahnya, berusaha untuk memaknai atau menafsirkan fenomena dalam sudut pandang makna-makna yang diberikan oleh masyarakat kepada mereka".

Metode tersebut digunakan dalam menganalisa kasus-kasus sosial yang terjadi di masyarakat, khususnya dalam konteks beragama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan juga studi literatur terhadap data informasi yang berada di dalam berita. Selain itu, teori yang digunakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi informasi komunikasi memberikan efek yang sangat besar dalam sosial, hal ini salah satunya adalah kehidupan beragama. Dalam pembahasan ini terdapat empat fenomena yang ditemukan dan mencakup nilai-nilai perubahan perilaku yang dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dalam kehidupan beragama. Pertama, pergeseran nilai kebiasaan yang mengalami perubahan di masyarakat. Kedua, representasi diri dalam beribadah di media sosial dan ketiga adalah inovasi pelaksanaan dakwah di era digitalisasi. Tiga hal tersebut merupakan contoh dampak perubahan dari lahirnya teknologi informasi komunikasi.

### 1. Pergeseran Nilai Kebiasaan Yang Mengalami Perubahan Di Masyarakat

Pada elemen ini, perubahan perilaku dapat terlihat dengan bagaimana masyarakat mengubah persepsi mereka secara perlahan terhadap nilai-nilai yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang lebih fleksibel dan tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang terlarang di dalam kehidupan beragama. Fenomena ini berangkat dari suatu hal yang kecil namun terus berkembang. Saat perkembangan teknologi belum mencakup konten agama, media yang digunakan para umat muslim untuk mengaji Kitab Al-Quran menggunakan objek fisik, yakni berbentuk buku dan media cetak.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, hal tersebut sekarang dapat dilakukan dengan menggunakan alat digital yakni aplikasi Al-Quran yang terdapat di telepon genggam dan juga alat bantu digital lainnya. Hal ini memudahkan untuk para umat muslim menjangkau kajian yang berada di Al-Quran menjadi lebih mudah dan sangat praktis. Fenomena ini dapat kita temukan dimana seseorang sekarang dapat mengaji Al-Quran dengan menggunakan telepon genggamnya dan tidak lagi menggunakan media cetak berupa fisik.

Hal tersebut tentu mempunyai kelebihan dan kekurangannya dalam aplikasi pelaksanaannya di masyarakat, terutama di mata umat Islam sendiri. Saat Al-Quran belum berbentuk digital, objek tersebut merupakan sesuatu yang sangat sakral dan tidak dapat disimpan di sembarang tempat. Hal tersebut dikarenakan Kitab Al-Quran dipandang sebagai sesuatu hal yang suci dan sakral. Dengan kehadirannya dalam bentuk digital, tentu ini akan mempengaruhi nilai-nilai tersebut, dimana seseorang bisa saja dapat menyimpan aplikasi Al-Quran tersebut bersatu dengan berbagai konten negatif dalam satu telepon genggam.

Fenomena tersebut tidak hanya mempengaruhi bagaimana seseorang memperlakukan kitab Al-Quran, melainkan dapat menjadi ancaman terhadap keberlangsungan percetakan Al-Quran sebagai sesuatu yang berbentuk fisik. Hal ini tentu saja dapat terjadi mengingat seseorang dapat mempunyai semua konten Al-Quran hanya dalam telepon genggamnya tanpa harus mempunyai bentuk fisiknya. Hal ini tentu menjadi sebuah perhatian khusus dimana pergeseran kebiasaan mengaji secara konvensional dengan menggunakan Al-Quran secara fisik dapat terkikis secara perlahan. Di sisi lain, Al-Quran digital juga mempunyai banyak dampak positif, salah satunya yang dilakukan penerbit percetakan Mizan yang mulai tertarik untuk menerapkan digitalisasi Al-Quran.

Berita tersebut dilansir oleh media online Republika yang mengatakan bahwa perusahaan Mizan sebagai penerbit Mizan bekerja sama dengan penyedia tablet komputer, Cyrus. Direktur Mizan Group Novel Faray mengatakan, di perkotaan kini banyak fenomena orang yang tak punya waktu lagi untuk mengaji<sup>1</sup>. Hal ini berangkat dari beberapa fenomena yang mengahruskan

<sup>1</sup> <http://republika.co.id/berita/koran/news-update/13/06/18/moliu9-penerbit-rambah-alquran-digital>

inovasi tersebut dilakukan. Salah satunya keadaan orang tua yang memiliki waktu terbatas dalam mengajari anak-anaknya dalam Alquran. Alasan lain menurut Direktur Mizan tersebut adalah semakin berkembangnya teknologi yang ada sekarang telah membuat anak-anak kurang tertarik lagi melihat Alquran dengan model fisik. Dengan adanya hal tersebut, perusahaan Mizan mengenalkan bentuk digital Al-Quran yang disebut dengan Tablet Love Al-Quran. Berikut merupakan beberapa nama software Al-Quran yang telah mengalami digitalisasi.

**Tabel 1**

Software dengan Materi al-Qur'an

No	Nama Software	Bahasa	Platform
1	Al-Quran Digital	Indonesia	Windows
2	Holy Qur'an	Indonesia Plus	Windows
3	Qur'an in Word	Indonesia	Windows
4	Holy Qur'an Viewer	Inggris	Symbian
5	Pocket Qur'an	Inggris	Symbian
6	Mobile Qur'an	Inggris	Java
8	Digital Qur'an	Indonesia	Java
9	Zekhr	Inggris	Linux

Sumber: Hidayat (2016)

Dengan adanya hal tersebut, beberapa jurnal berpendapat bahwa digitalisasi Al-Quran tersebut mempunyai kekurangan. Hidayat (2016) mengatakan “Namun kenyataannya tidak demikian, kebanyakan dari software-software dan website-website ini tidak memperhatikan hal ini, para pengembang tidak menyertakan keterangan darimana teks dari ayat-ayat yang mereka masukkan dalam software atau website mereka itu berasal<sup>2</sup>”. Hal lain yang menjadi kekurangan menurutnya adalah kemungkinan tidak lengkapnya tanda baca dan juga kemungkinan kesalahan input data. Dengan adanya pro dan kontra terhadap kehadiran digitalisasi Al-Quran maka hal tersebut masih menjadi kontroversi

## 2. Representasi Diri Dalam Beribadah Di Media Sosial

Media sosial saat sekarang tidak dapat dipungkiri menjadi media yang sangat masif dan juga paling digemari. Media sosial menjadi media yang memuncaki peringkat pertama dibanding media lainnya. Fenomena tersebut juga berdampak kepada kehidupan beragama, hal itu dapat dilihat dengan banyaknya akun para umat muslim di media sosial yang menampilkan representasi dirinya saat beribadah. Hal ini bertujuan untuk menampilkan sisi identitas yang berkaitan dengan kegiatan ibadahnya.

Dengan adanya media sosial, sebagian orang dapat membagikan apa saja termasuk kegiatan beribadah dalam agamanya. Hal ini bahkan dapat dilihat dari para tokoh agama yang sekarang hampir seluruhnya mempunyai akun media sosial dalam kehidupannya. Selain para

<sup>2</sup> Hidayat, Syarif. (2016). Al-Quran Digital. Mukaddimah: Jurnal Studi Islam Vol.1 No.1

tokoh agama, organisasi dan komunitas keagamaan juga mempunyai akun media sosial. Dengan adanya contoh kasus seperti itu maka media sosial sudah tidak aneh lagi sebagai sesuatu perantara yang digunakan dalam berbagai kepentingan sesuai keinginan yang bersangkutan.

Saat tokoh dan komunitas yang berkaitan dengan keagamaan menggunakan media sosial, hal tersebut menjadi salah satu faktor kepada para anggotanya untuk ikut serta menggunakan media sosial dalam kehidupan dan kegiatan beragamanya. Banyak orang yang sekarang menggunakan akun media sosialnya yang berusaha membuat akun media sosialnya sebagai cerminan dari kepribadiannya, baik dari kegiatan yang dilakukannya dan juga kesan yang ingin disampaikannya. Hal ini tentu mencakup semua aspek kehidupan, sedangkan konten yang diinginkan tergantung dari individu masing-masing. Dalam konteks beribadah, hal ini saat sekarang bukan suatu hal yang aneh untuk dilakukan, banyak umat muslim yang memulai untuk membagikan kegiatan beribadahnya atau bahkan memperlihatkan penampilannya yang lebih religius menurutnya.

Fenomena hijrah merupakan sesuatu hal yang sangat populer di kalangan masyarakat untuk sekarang. Pengertian kata “hijrah” untuk saat ini adalah perubahan diri seseorang untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Misalnya, seseorang perempuan yang tadinya belum menggunakan jilbab kemudian sekarang memutuskan menggunakan jilbab, hal tersebut adalah salah satu fenomena yang disebut dengan hijrah. Contoh lainnya, saat seseorang pria yang tadinya gemar ke klub malam lalu sekarang memutuskan untuk berhenti dan menggantikan kegiatan tersebut dengan ikut kajian di masjid, maka hal tersebut dapat dikatakan orang tersebut telah berhijrah.

Kata “Hijrah” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah peristiwa perpindahan Nabi Muhammad SAW bersama sebagian pengikutnya dari Mekah ke Medinah untuk menyelamatkan diri dan sebagainya dari tekanan kaum kafir Quraisy atau juga dapat diartikan berpindah atau menyingkir untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain yang lebih baik dengan alasan tertentu (keselamatan, kebaikan, dan sebagainya). Tentu jika mengacu pada hal tersebut, kata hijrah dapat mempunyai makna yang lebih luas.

Kata hijrah menjadi populer ditambah dengan banyaknya tokoh publik yang melakukan hijrah. Mereka keluar dari gempita dunia hiburan dan hidup sederhana namun sarat akan tuntunan agama. Sebut saja Teuku Wisnu, Egi John, atau Caisar, para artis yang keluar dari dunia hiburan<sup>3</sup>. Dengan adanya media sosial, hal tersebut dapat menjadi konsumsi publik yang mana merupakan sesuatu hal yang wajar untuk diketahui orang lain. Misalnya, fenomena hijrah dapat diposting di akun media sosial seperti instagram, facebook, dan lainnya. Dengan adanya kebiasaan seperti itu, tentu mempunyai pergeseran pandangan dan perubahan perilaku pada sebagian umat muslim tersebut.

Penyebaran global kecanggihan teknologi memiliki dampak besar pada evolusi media komunikasi. Sebelum adanya media sosial, fenomena serupa atau yang saat ini dikatakan sebagai fenomena hijrah adalah sesuatu hal yang cenderung tidak dapat dan kurang pantas untuk dibagikan ke orang lain. Hal tersebut dipengaruhi banyak faktor, misal rasa malu, merasa tidak ada yang melakukan hal serupa, dan takut dianggap sombong. Tetapi dengan kehadiran media sosial, secara perlahan hal tersebut dapat terkikis dan menjadi hal yang wajar untuk dilakukan. Hal ini dapat dilihat dengan mengetik tagar #mariberhijrah yang mencapai puluhan ribu jumlah postingan di media sosial instagram atau tagar #beraniberhijrah yang tembus dengan jumlah postingan di angka satu juta sekian.

<sup>3</sup> <https://kumparan.com/@kumparanhits/semua-orang-bicara-hijrah-memangnya-apa-itu-hijrah>

Fenomena hijrah yang sempat viral salah satunya adalah yang dilakukan oleh seorang perempuan dengan akun yang bernama @iskarandy di media sosial instagram. Hal ini dilansir di media online Bintang dengan judul berita “Berhijab Tapi Bertato, Cerita Hijrah Anak Punk Ini Jadi Viral”. Fenomena ini sangat menarik dikarenakan seorang perempuan yang sebelumnya merupakan mantan anak jalanan (*punk*) dan mempunyai tatto di sebagian wajahnya memutuskan untuk menggunakan jilbab dan mendeklarasikan bahwa dia telah berhijrah.



Sumber: Bintang.Com

Peristiwa ini tentunya membuktikan bahwa fenomena hijrah di media sosial bukan sesuatu hal yang harus dihindari bahkan peristiwa tersebut dapat menuai pujian dari publik kepada perempuan tersebut. Mempunyai tatto di wajah tentunya kurang ideal apalagi bagi perempuan di tengah ajaran Islam, tetapi dengan adanya media sosial membuat dirinya berani untuk menunjukkan representasi dirinya sebagai seseorang perempuan yang sedang melakukan hijrah. Bersama foto berhijab tersebut ia menuliskan sebuah caption, "Minta doanya biar bisa tobat sepenuhnya. Amin." Hingga kini foto tersebut sudah di 'love' sebanyak 31 ribu lebih, dan mendapatkan ribuan komentar<sup>4</sup>.

### 3. Inovasi Pelaksanaan Dakwah Di Era Digitalisasi

Perkembangan teknologi informasi berpengaruh pada perkembangan interaksi di dalam kegiatan dakwah umat agama islam. Dengan adanya fasilitas internet yang dapat diakses oleh siapapun maka kegiatan dakwah menjadi mungkin untuk dilakukan secara tidak tatap muka secara langsung. Dengan adanya media sosial seperti youtube, instagram dan facebook yang dapat menyiarkan sebuah kegiatan secara langsung ataupun secara tunda maka kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan bentuk telekomunikasi atau dapat dikatakan interaksi yang terjadi dilakukan dengan jarak jauh.

<sup>4</sup> <https://www.bintang.com/lifestyle/read/3456943/berhijab-tapi-bertato-cerita-hijrah-mantan-anak-punk-ini-jadi-viral/page-1>

Fenomena tersebut dapat ditemukan contohnya di media sosial youtube, dimana siapapun dapat menyaksikan dan mengkaji sebuah kegiatan dakwah yang dilakukan oleh banyak ustadz. Salah satu ustadz yang sekarang saat terkenal di kalangan nasional saat ini adalah Ustadz Abdul Somad, beliau merupakan salah satu ustadz yang mempunyai banyak jemaat di dunia maya dari mulai orang tua hingga remaja. Selain Ustadz Abdul Somad, terdapat juga Ustadz yang sekarang sedang populer di daerah Jawa Barat yakni Ustadz Evie Effendi. Beliau mempunyai ciri khas yang sangat melekat dengan dirinya, diantaranya menggunakan bahasa sunda yang jenaka dan penampilan yang lebih nyentrik dari ustadz lainnya. Ustadz yang paling besar pengikutnya di media sosial di Indonesia adalah Ustadz Felix Siauw yang mana mempunyai jutaan pengikut di akun media sosialnya.

Selain melakukan dakwah secara langsung, nama ustadz-ustadz diatas juga telah melakukan dakwahnya menggunakan media sosial yang artinya proses dakwahnya tidak lagi dengan cara konvensional seperti tatap muka langsung melainkan dilakukan secara massal dan dapat diputar berulang kali di media sosial yang telah mereka bagikan. Salah satu contoh yang cukup menarik perhatian publik adalah saat peristiwa Ustadz Abdul Somad dilarang untuk melakukan dakwah di negara Hongkong. Pemerintahan Hongkong menolak kehadiran Ustadz Abdul Somad dan juga kehadiran beliau diinterogasi dari pihak bandara Hongkong. Menurut media online Liputan6, proses interogasi tersebut dilakukan sekitar 30 menit. Setelah itu, petugas setempat menegaskan bahwa Hong Kong tidak menerima kehadiran Abdul Somad<sup>5</sup>.

Dengan adanya peristiwa penolakan tersebut ternyata tidak membuat rencana kegiatan dakwah Ustadz Abdul Somad batal. Pihak panitia dari Ustadz Abdul Somad akhirnya memutuskan untuk tetap membuat beliau tetap berdakwah dengan cara siaran langsung di berbagai media sosial salah satunya menggunakan media Skype. Selain menggunakan media Skype, hal ini juga diinformasikan dan disiarkan langsung di akun *fanpage* Facebook Ustadz Abdul Somad secara langsung dari Kota Pekanbaru. Hal ini tentu menjadi solusi untuk mengobati rasa kekecewaan jemaatnya yang telah menunggu kehadirannya di Negara Hongkong. Dengan cara alternatif tersebut ternyata mendapat berbagai respon positif dari para jemaatnya yang akhirnya tetap bisa menyaksikan dakwah dari Ustadz Abdul Somad tersebut.



Sumber: Facebook Ustadz Abdul Somad

<sup>5</sup> <https://www.liputan6.com/news/read/3205439/ditolak-di-hong-kong-ini-klarifikasi-ustaz-abdul-somad>

Peristiwa dakwah tersebut tentu menjadi sebuah pergeseran perilaku dan kebiasaan para umat muslim dalam menjalankan kegiatan dakwah. Jika dilihat dari nilai positif dan negatif tentunya hal tersebut mempunyai keduanya. Hal positif yang didapatkan dengan adanya inovasi baru dalam berdakwah adalah kebebasan jarak dan waktu yang diperoleh para umat muslim jika mereka ingin melihat sebuah dakwah dari ustadz yang diinginkannya. Waktu dan jarak sudah bukan merupakan hambatan lagi mengingat para umat muslim dapat mengaksesnya kapan pun dan dimana saja.

Mereka juga dapat menyimpan video dakwah tersebut sehingga menjadi materi yang dapat diputar dan diulang kembali. Hal tersebut tentu menjadi keuntungan saat mereka lupa materi apa saja yang telah disampaikan sebelumnya.

Nilai negatif dari fenomena tersebut juga terdapat beberapa yang dinilai dapat merusak tradisi dan kebiasaan umat Islam dalam mengikuti dakwah. Dengan adanya kemudahan seperti itu, maka dapat berpotensi menurunkan keinginan para umat muslim untuk hadir secara langsung di kegiatan dakwah. Selain itu, beberapa nilai negatif dari dakwah secara tidak langsung tersebut adalah kurangnya nilai interaktif antara pendakwah dan jemaatnya. Hal ini tentu dikarenakan pendakwah dan jemaatnya tidak dapat bersilaturahmi secara tatap muka dan menjalin hubungan yang lebih erat layaknya yang dilakukan proses dakwah secara langsung.

## **KESIMPULAN**

Perkembangan teknologi informasi sangat berdampak besar terhadap pelaksanaan kehidupan beragama, baik dalam kegiatan beribadah dan juga pergeseran nilai-nilai kebiasaan selama ini yang selalu dilakukan. Beberapa kebiasaan yang tadinya cenderung kurang pantas dilakukan dalam beribadah dapat menjadi sesuatu hal yang lumrah untuk dilakukan di media sosial.

Perkembangan digitalisasi Al-Quran tidak hanya mempunyai dampak positif tetapi juga mempunyai beberapa kekurangan. Kegiatan dakwah menggunakan media sosial sangat bermanfaat dan solutif namun tetap mempunyai kekurangan dalam implikasinya di dalam kehidupan beragama Islam

Penggunaan teknologi informasi seiring berkembangnya zaman harus diimbangi dengan kebiasaan dan tradisi yang dimiliki sebelumnya . Hal ini salah satunya dikarenakan penggunaan teknologi dalam kehidupan beragama tidak semata-mata dapat menggantikan esensi kegiatan beribadah. Ada beberapa etika yang memang harus dapat disadarkan dan ditegakan kembali dalam rangka mencapai keseimbangan yang ideal dan proposional dalam kehidupan beragama.

## DAFTAR PUSTAKA

Adib, Mohammad. (2011). Filsafat Ilmu: Onto-Logi, Epistemologi, Aksiologi, Dan Logika Ilmu Pengetahuan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Afifuddin. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Pustaka Setia

Cangara, H. (2008). Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Creswell, J.W. (2015). Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hidayat, Syarif. (2016). Al-Quran Digital. Mukaddimah: Jurnal Studi Islam Vol.1 No.1

Lubis, Ira Aryanti Rasyi. (2022). Politik Digital: Manifestasi Komunikasi di Era Digital. Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi Vol.6 No.1

Martono, Nanang. (2012). Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, Dan Postkolonial. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Mukarom, Zaenal (2015). Teori-Teori Komunikasi. Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Prawiradilaga, D. S. (2016). *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Kencana.

Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 2(1).

Zulkifli, A. M. (2005). Manajemen Sistem Informasi. Gramedia Pustaka Utama.

<https://kbbi.web.id/hijrah>

<https://kumparan.com/@kumparanhits/semua-orang-bicara-hijrah-memangnya-apa-itu-hijrah>

<https://www.bintang.com/lifestyle/read/3456943/berhijab-tapi-bertato-cerita-hijrah-mantan-anak-punk-ini-jadi-viral/page-1>

<https://www.liputan6.com/news/read/3205439/ditolak-di-hong-kong-ini-klarifikasi-ustaz-abdul-somad>